

**STUDI USAHA PEMBUATAN KASUR DI DESA BUMIHARJO
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2017**

(Skripsi)

**Oleh
NUR AMALIA ULFA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

STUDY OF MATTRES MANUFACTURE PRODUCTION IN BUMIHARJO VILLAGE BATANGHARI DISTRICTS EAST LAMPUNG 2017

By

NUR AMALIA ULFA

The aim of this research for reviewing mattres production businessman in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung. The reviewed were production capital, raw materials, labor, marketing, and income. The method is descriptive method. The population were 10 mattres businessman in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung. The data analyze is quantitative analyze with percentage table. The research result showed that the capital which was used by mattres businessman in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung each once mattres production was Rp5.000.000 until Rp24.000.000, the raw materials was come from Bandung and Tangerang, the labor amount is about 12 until 50 people, the result marketing of mattres production would be sell in Lampung, Bengkulu, and Palembang. The mattres businessman income in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung is about Rp7.000.000 until Rp30.000.000.

Keywords: production capital, raw materials, labor amount, marketing, income.

ABSTRAK

STUDI USAHA PEMBUATAN KASUR DI DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017

Oleh

NUR AMALIA ULFA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik pengusaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang dikaji adalah modal produksi, bahan mentah, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasinya adalah 10 pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal yang digunakan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo setiap sekali produksi kasur sebesar Rp5.000.000 sampai Rp24.000.000, bahan mentah kasur berasal dari Bandung dan Tangerang, jumlah tenaga kerja berkisar antara 12 sampai 50 orang, pemasaran hasil produksi kasur dipasarkan ke Lampung, Bengkulu, dan Palembang. Pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo rata-rata adalah antara Rp7.000.000 sampai Rp30.000.000.

Kata Kunci : modal produksi, bahan mentah, jumlah tenaga kerja, pemasaran, pendapatan.

**STUDI USAHA PEMBUATAN KASUR DI DESA BUMIHARJO
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2017**

Oleh

NUR AMALIA ULFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **STUDI USAHA PEMBUATAN KASUR DI
DESA BUMIHARJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Nur Amalia Ulfa**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013034061

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Edy Haryono, M. Si.
NIP 19571218 198603 1 002


Dra. Hj. Nani Suwarni, M. Si.
NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M. Si.
NIP 19570725 198503 1 001

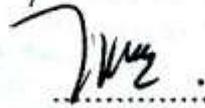
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

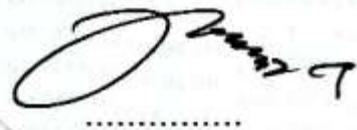
Ketua : **Drs. Edy Haryono, M. Si.**



Sekretaris : **Dra. Hj. Nani Suwarni, M. Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing: **Drs. Zulkarnain, M. Si.**

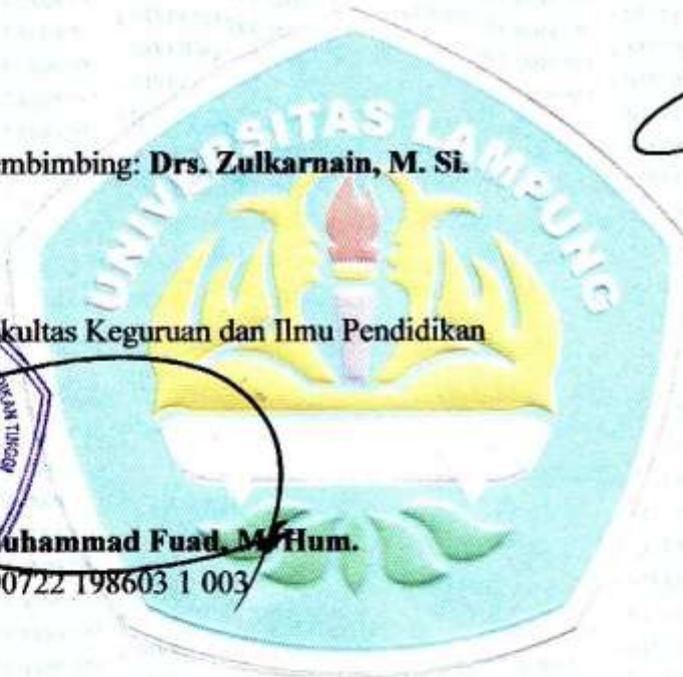


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M. Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 Desember 2017**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur AmaliaUlfa
NPM : 1013034061
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Jalan Lintas Barat No. 210 Pekon Srikuncoro,
Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Studi Usaha Pembuatan Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017



NurAmaliaUlfa
1013034061

RIWAYAT HIDUP



Nur Amalia Ulfa lahir di Desa Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus pada tanggal 2 Oktober 1992, merupakan putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suwaji dan Ibu Kusmiati.

Pendidikan formal yang telah ditempuh pada tahun 2004 menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Srikuncoro, menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2007, dan pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Pringsewu. Tahun 2010 terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

PERSEMBAHAN

- Ayahanda dan ibunda tersayang
- Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”.

MOTTO

Selalu ada harapan untuk orang-orang yang semangat dan optimis dalam mencapai kesuksesan.

(Nur Amalia Ulfa)

SANWACANA

Bismillahirohmanirohim

Segala puji dan syukur pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Studi Usaha Pembuatan Kasur diDesa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017”. Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan penulis sangat terbatas, maka dengan bimbingan dan arahan serta kesabaran dari Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku pembimbing 1 dan pembimbing akademik, dan Ibu Hj. Nani Suwarni, M.Si., selaku pembimbing 2, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Hi. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak dan ibu dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, berkah dan karunianya serta kemuliaannya atas perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh penulis. Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Amin YaRobbal 'Alamin.*

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

Nur Amalia Ulfa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Pengertian Geografi	10
1. Industri.....	11
C. Syarat Berdirinya Industri.....	12
1. Modal	13
2. Bahan Mentah	15
3. Tenaga kerja.....	16
4. Produksi	17
5. Pemasaran	19
6. Pendapatan	20
D. Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	23
B. Populasi.....	23
C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	27

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari ..	29
1.	Sejarah Singkat Kecamatan Batanghari	29
2.	Letak Astronomis	30
3.	Letak Administratif	30
4.	Iklim	34
5.	Letak Sosial Ekonomi	34
B.	Keadaan Penduduk Desa Bumiharjo	35
1.	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	35
2.	Persebaran dan Kepadatan Penduduk	36
3.	Komposisi Penduduk.....	37
C.	Hasil dan Pembahasan	40
1.	Identitas Pengusaha Kasur	40
2.	Modal	43
3.	Bahan Mentah	46
4.	Tenaga kerja	48
5.	Produksi.....	53
6.	Pemasaran.....	54
7.	Pendapatan	56

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo	25
2. Luas Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	33
3. Jumlah Penduduk Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017	36
4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	38
5. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Formal di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	39
6. Jumlah Pengusaha Kasur Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	42
7. Jumlah Pengusaha Kasur Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Desa Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	43
8. Asal Modal Pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	45
9. Jumlah Modal Yang dibutuhkan dalam Sekali Proses Produksi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	45
10. Asal Bahan Mentah yang digunakan Setiap Proses Produksi Untuk Usaha Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	48
11. Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Pada Industri Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur 2017 ...	49

12.	Jumlah Hasil Produksi Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	53
13.	Pendapatan Pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	56
14.	Rata-rata Pendapatan Pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bahan mentah yang digunakan untuk mengisi kasur	47
2. Tenaga kerja yang bertugas menjahit kain pembungkus kasur	51
3. Tenaga kerja yang sedang membuat kasur	52
4. Proses produksi kasur	54
5. Kasur yang sudah jadi dan siap untuk dipasarkan	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan daerah yang mempunyai sumber daya alam dari berbagai macam bidang diantaranya pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri-industri kecil dan menengah. Ada sekitar 80 persen perekonomian masyarakat didominasi oleh usaha-usaha perekonomian rakyat yang berskala kecil, baik sektor pertanian, perdagangan, kegiatan industri.

Industri mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik dalam menambah pendapatan negara ataupun menambah kesejahteraan masyarakat. Secara umum industri terdiri dari dua macam yakni industri migas dan non migas. Industri migas terdiri dari industri pengkilangan minyak dan gas yang berasal dari perut bumi, sedangkan industri non migas terdiri dari industri tekstil, makanan dan minuman.

Menurut Bintarto (1977: 87), Industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) disuatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Peranan industri terhadap perekonomian wilayah adalah peningkatan penyerapan angkatan kerja, peningkatan nilai investasi wilayah, pemerataan usaha, peningkatan nilai tambah bahan mentah serta peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah.

Keberadaan industri kasur kemudian dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru tersebut pula tentunya akan berdampak positif untuk mengurangi tingginya angka pengangguran dan tindak kriminalitas. Selain itu, diharapkan pula sentra industri kasur di Desa Bumiharjo dapat menjadi salah satu pemasok andalan kasur yang kemudian telah menjadi salah satu pilihan apabila ingin memperoleh kasur yang berkualitas.

Usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam yaitu tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Industri kecil rumah tangga perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Kerajinan merupakan jenis kegiatan non pertanian yang bersifat produktif, yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Pada mulanya usaha ini dilakukan sebagai usaha sambilan masyarakat, sambil mengisi waktu senggang mereka membuat barang-barang yang dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka. Di Kabupaten Lampung Timur, khususnya di Desa Bumiharjo banyak terdapat industri pembuatan kasur. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor peluang dan permintaan kasur yang terus meningkat sehingga mendorong masyarakat untuk membuka industri pembuatan kasur di daerah tersebut.

Pada awalnya produksi kasur di Desa Bumiharjo hanya dijalankan oleh 2-3 orang, dengan menggunakan bahan mentah dari hasil bumi yaitu kapuk randu sebagai bahan dasar pembuat kasur, seiring dengan berkembangnya zaman, maka pada tahun 2007 masyarakat Desa Bumiharjo mengembangkan pembuatan kasur yang lebih modern menggunakan bahan isian kapuk limbah tekstil (*dash wool*) karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan kapuk randu.

Bahan mentah sebagai bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Kartasapoetra (1987: 17), bahan mentah adalah semua bahan yang diperoleh dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Keberadaan bahan mentah sangat penting bagi kelanjutan suatu usaha industri, hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan. Bahan mentah yang akan diolah sangat penting bagi perkembangan suatu industri. Bahan mentah utama yang digunakan adalah kapuk limbah tekstil (*dash wool*) yang diperoleh dari Tangerang dan Bandung.

Selain bahan mentah dalam melaksanakan proses industri agar suatu industri dapat berjalan dengan lancar diperlukan modal yang cukup, karena modal merupakan salah satu dasar dari faktor produksi yang akan digunakan dalam melakukan suatu proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat mesin jahit yang efisien, modal merupakan faktor penting bagi kelancaran proses pada suatu usaha. Modal sangat diperlukan sejak awal berdirinya suatu industri yang dipergunakan untuk membeli keperluan industri, selain itu modal dapat berupa bangunan dan peralatan yang digunakan untuk tempat pengolahan kasur. Dari modal juga dapat diketahui besar atau tidaknya

suatu industri, modal juga sangat berpengaruh terhadap kelanjutan dari sebuah industri.

Setelah adanya modal, maka harus diiringi dengan adanya pekerja atau orang yang menggerakkan kegiatan usaha tersebut. Tenaga kerja merupakan orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Biasanya perusahaan kecil akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan sebaliknya perusahaan besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Dalam analisis ketenagakerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaan dalam perusahaan, hal seperti ini sangat penting untuk melihat alokasi sebaran penggunaan tenaga kerja selama proses produksi sehingga kelebihan tenaga kerja pada kegiatan tertentu dapat dihindari.

Tenaga kerja dalam proses produksi kasur memiliki peranan terdepan dalam menentukan baik dan tidaknya hasil produksi. Menurut J. Simanjutak (2001: 2), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja, bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Secara operasionalnya proses produksi kasur dimulai dari menjahit kain pembungkus kapuk kapas, pemilihan kapuk yang sudah dibersihkan kemudian dilakukan penjemuran, agar menghasilkan kasur yang lebih awet dan empuk, sehingga mudah untuk dipasarkan.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan kegiatan usaha yang ditujukan

untuk merencanakan menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Menurut Heidjracman Ranupandojo (1989: 8), pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, disimpan, diberiharga dan dijual.

Dalam menjalankan pemasaran dibutuhkan transportasi untuk memberikan kemudahan bagi para produsen dalam menjangkau pasarnya. Transportasi yang merupakan perpindahan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain agar barang sampai ke konsumen.

Desa Bumiharjo sebagai salah satu sentra industri kasur yang telah berkembang tentu saja dalam proses produksinya sangat tergantung dengan tersedianya bahan mentah. Sedangkan Desa Bumiharjo sendiri merupakan bukan penghasil bahan mentah yang digunakan dalam industri tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang industri pembuatan kasur karena usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo tetap berjalan hingga sekarang meskipun daerah tersebut bukan merupakan daerah penghasil bahan mentah untuk pembuatan kasur. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan produksi kasur tersebut, mulai dari modal yang digunakan tiap satu kali produksi, bahan mentah, tenaga kerja, produksi, pemasaran, dan pendapatan dengan judul penelitian “Studi Usaha Pembuatan Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa modal produksi yang dibutuhkan setiap kali produksi kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017?
2. Dari manakah asal bahan mentah yang dibutuhkan untuk memproduksi kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017?
3. Berapakah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada masing-masing tempat usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017?
4. Kemanakah pemasaran hasil produksi pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017?
5. Berapakah pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar modal produksi dalam satu kali pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui dari mana asal bahan mentah yang digunakan dalam produksi Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

3. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.
4. Untuk mengetahui tujuan pemasaran hasil produksi pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.
5. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Merupakan aplikasi dari berbagai pengetahuan dan teori yang didapatkan dibangku kuliah terutama geografi industri terhadap fenomena tumbuhnya industri yang terdapat di lapangan dan kehidupan masyarakat.
3. Untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur, terutama tentang kajian ilmu Geografi Industri.
4. Sebagai bahan informasi lebih lanjut bagi penelitian sejenis dan referensi serta bahan masukan pertimbangan pada instansi pemerintah bidang perencanaan pembangunan daerah khususnya pembangunan disektor industri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah pengusaha kasur atau pemilik usaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah industri kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang meliputi bahan mentah, modal, tenaga kerja, transportasi, sistem pemasaran hasil produksi dan pendapatan pengusaha Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu Geografi Industri.

Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Nursyid Sumaatmadja, 1988: 179).

Keberadaan usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang mengolah bahan mentah berupa kapuk limbah tekstil (*dash wool*) menjadi kasur yang bertujuan mengubah suatu barang menjadi lebih bernilai.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Dalam seminar dan lokakarya yang diadakan tahun 1988 di Semarang, para ahli geografi Indonesia sepakat untuk menguraikan definisi geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Definisi ini mengisyaratkan bahwa geografi memusatkan perhatiannya pada gejala/fenomena dimuka bumi baik pada litosfer, hidrosfer, atmosfer, maupun biosfer dalam sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan, tetapi senantiasa dalam keterkaitan keruangan (Suharyono dan Muh. Amin, 1994: 15).

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977: 11).

Oleh karena itu, geografi merupakan ilmu bumi atau ilmu yang mempelajari tentang bumi, dimana tempat manusia melangsungkan hidupnya dan manusia

serta keterkaitannya antara keduanya dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah.

2. Industri

Industri dalam konsep industri adalah kumpulan dari usaha-usaha yang menghasilkan produk sejenis. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 179), industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industri*).

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang;
- b. Industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang;
- c. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang;
- d. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih (Tambunan, 2002: 83).

Menurut Bintarto (1977: 87), industri adalah setiap usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan barang atau bahan di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Sedangkan menurut Kartasapoetra (1987: 6), industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi, menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Dalam arti luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang sifatnya produktif. Dalam arti sempit industri hanya terbatas pada tipe kegiatan ekonomi sekunder, yaitu segala macam usaha atau kegiatan yang sifatnya

mengubah bahan atau mengolah bahan mentah, menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing*) (Edy Haryono, 2004: 2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah melalui proses produksi yang akhirnya menjadi bentuk suatu barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan siap dipasarkan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

3. Geografi Industri

Geografi industri sebagai bagian dari Geografi Ekonomi antara lain mempelajari lokasi industri, sedangkan lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (*zoning*) kota (Daldjoeni, 2003: 167).

Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Nursyid Sumaatmadja, 1988: 179).

Dalam Geografi Industri akan selalu bertemu dengan pemikiran-pemikiran, teori-teori, dan konsep ekonomi, sehingga berkaitan antara Geografi Ekonomi dengan industri. Di dalam Geografi Ekonomi mempelajari tentang aktivitas ekonomi dan

proses produksi. Selain itu Geografi Industri merupakan perpaduan antara subsistem fisis dan subsistem manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam sudut pandang Geografi akan selalu memandang dan menilai fenomena dari segi aspek fisis maupun sosialnya, sehingga dalam keberadaan suatu industri harus dipandang sebagai suatu utuh sebagai tempat berdirinya industri.

4. Syarat Berdirinya Industri

Menurut Bintarto (1977: 88), syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan industri antara lain:

- a) Tersediannya bahan mentah/dasar.
- b) Tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia.
- c) Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.
- d) Tersedia modal.
- e) Lalu lintas yang baik.
- f) Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri
- g) Keinsafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- h) Mengubah agraris-*geest* menjadi industri-*geest*.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka suatu industri dapat berdiri apabila memenuhi syarat-syarat antara lain bahan mentah, tenaga kerja, modal, pemasaran, sehingga dapat mendukung suatu industri disuatu wilayah. Syarat-syarat berdirinya industri di atas juga berkaitan dengan penggolongan industri berdasarkan orientasinya. Industri berdasarkan orientasinya ada 3 jenis yaitu:

1. Industri yang berorientasi pada bahan mentah (*Raw material oriented industry*). Industri ini didirikan dekat dengan ketersediaan bahan mentah sebagai roda penggerak utama industri. Misalnya industri semen. Hal ini

dipikirkan karena bahan mentah yang yang digunakan oleh industri tersebut mudah rusak dan volumenya berat, jika dilakukan pengangkutan maka biayanya menjadi lebih mahal.

2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
3. Industri yang berorientasi pada pasar (*market oriented industry*). Industri ini didirikan berdekatan dengan potensi pasar atau potensi manusia sebagai konsumen. Misalnya industri makanan dan minuman. Hal ini disebabkan karena hasil produksi (barang jadi) mudah rusak/basi sehingga harus cepat-cepat sampai ke tangan konsumen (Jayamulya: 1991).

Penelitian ini memfokuskan pada asal bahan mentah, jumlah bahan mentah, modal, tenaga kerja, transportasi, pemasaran pada industri kasur di Desa Bumiharjo.

4.1 Modal

Menurut Marsudi Djojodipuro (1999: 38), modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa uang atau dana. Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan untuk proses produksi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal yang digunakan pada suatu industri tidak hanya berupa uang atau dana tetapi juga dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya. Modal pada industri merupakan hal yang penting untuk berdirinya suatu industri karena modal diperlukan untuk memulai suatu usaha industri kasur. Modal dalam penelitian ini adalah uang yang digunakan usaha industri kasur. Berikut ini merupakan macam-macam modal.

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan

(Jumingan, 2009: 27). Menurut pendapat Susnaningsih (2005: 16) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Mardiyatmo (2008: 90) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing (Mardiyatmo, 2008: 91).

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke usaha yang dinilai memiliki prospek cerah;
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007: 91).

4.2 Bahan Mentah

Menurut Kartasapoetra (1987: 17), bahan mentah adalah semua bahan yang diperoleh dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Keberadaan bahan mentah sangat penting bagi kelanjutan suatu usaha industri, hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Kartasapoetra (1987:73) yaitu sehubungan dengan kegiatan usahanya, bahwa tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun bahan setengah jadi dengan ketentuan mudah didapat, dan biaya pengangkutan atau penyampaiannya ke pabrik dapat dikatakan murah atau layak, penting bagi perusahaan industri.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam suatu industri bahan mentah

merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan proses produksi. Apabila sulit memperoleh bahan mentah maka akan menghambat kelancaran produksi dan semakin sulit memperoleh bahan mentah, sehingga memperbesar biaya produksi. Bahan mentah yang mudah didapat juga dipengaruhi oleh asal dari bahan mentah tersebut, karena apabila asal bahan mentahnya jauh maka biaya pengangkutan bahan mentah dari tempat asal ke pabrik atau tempat usaha juga akan tinggi.

Proses produksi suatu industri didukung oleh ketersediaan bahan mentah, ketersediaan bahan mentah juga berkaitan dengan jumlah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksinya. Jumlah bahan mentah akan banyak apabila bahan mentah berupa pisang tersedia dalam jumlah banyak dan mudah diperoleh. Jadi bahan mentah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal bahan mentah yang digunakan dan jumlah bahan mentah yang dibutuhkan pengusaha industri kasur dalam sekali produksi.

4.3 Tenaga Kerja

Suroto (1992: 6) mengatakan, bahwa istilah tenaga kerja sama dengan istilah *employment* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. *Employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah *employment* sehari-hari biasa dinyatakan dengan jumlah orang dan yang dapat dimaksudkan adalah sejumlah orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian *employment* dalam bahasa Inggris sudah jelas yaitu kesempatan kerja yang sudah

diduduki.

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Herawati, 2008: 13). Ritonga (2001: 165) mendefinisikan tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang memiliki potensi untuk bekerja, potensi ini berada pada batasan umur dari penduduk. Menurut Simanjuntak (2000: 20), mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk yang sudah dan sedang bekerja, yang sedang mencari dan yang sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah atau mengurus rumah tangga, walaupun tidak bekerja namun mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dapat dibedakan oleh batasan umur. Tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas, sementara Sumitro Djojohadikusumo (1994: 197), berpendapat bahwa tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang berusia 10-64 tahun.

Menurut Kartasapoetra (1987: 94), ketersediaan tenaga kerja memang merupakan salah satu syarat utama bagi perkembangannya kegiatan industri. Biasanya tenaga kerja dibagi atas: tenaga tidak berpendidikan, tenaga yang semi pendidikan, tenaga kerja berpendidikan. Dalam menentukan dan memilih tenaga kerja, keterampilan khusus serta profesional penting untuk dipertimbangkan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja pada usaha pembuatan

kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi berupa kasur yang siap dipasarkan.

4.4 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi,

menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini (Sadono Sukirno, 1994: 94).

Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

4.5 Pemasaran

Tujuan dari suatu industri adalah memproduksi barang-barang untuk dijual dan disampaikan kepada konsumen. Untuk tersampainya barang dari produsen kepada konsumen maka perlu pemasaran. Menurut Heidjracman Ranupandojo (1989: 8), pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga dan dijual. Untuk mencapai pemasaran yang mudah dan juga berdasarkan pendapat yang

ada maka pemasaran sangat diperlukan bagi industri untuk menyampaikan hasil produksi pada konsumen.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba.

Menurut Kotler dan Kevin Lane Keller (2009: 5) definisi dari pemasaran adalah “memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan“. Sedangkan menurut Asosiasi Pemasaran Amerika yang dikutip oleh Kotler dan Kevin Lane Keller (2009: 5) mengemukakan bahwa pemasaran adalah “suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008: 28-30) mereka menyimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan managerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran mempunyai arti yang lebih luas dari pada penjualan, pemasaran mencakup usaha yang ditandai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipuaskan, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara promosi dan penjualan produk tersebut.

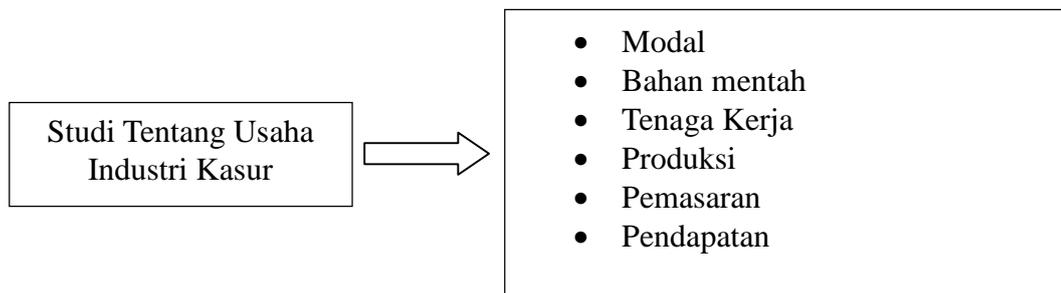
4.6 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu (Marbun, 2003: 230). Adapun menurut Reksoprayitno (2004: 79) mendefinisikan “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

B. Kerangka Pikir

Faktor-faktor industri dapat mempengaruhi industri pembuatan kasur, kelancaran proses produksi suatu industri dapat ditandai dengan tersedianya modal, bahan mentah, tenaga kerja, dan pemasaran hasil produksi yang lancar. Oleh karena itu keberadaan industri pembuatan kasur di Desa Bumiharjo hendaknya didukung oleh berbagai unsur tersebut. Berkembangnya suatu industri perlu memperhatikan unsur-unsur yang dapat membantu kelancaran suatu industri, kemudahan memperoleh bahan mentah, jumlah bahan mentah, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, modal produksi seperti halnya industri kasur di Desa Bumiharjo Lampung Timur. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Alur Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu Tika, 2005: 4).

Lebih lanjut Sumadi Suryabrata (2000: 18) mengungkapkan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat pencindraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu cara atau langkah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang ada, dan diharapkan dengan permasalahan yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan.

B. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 115), yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah

pemilik usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebanyak 10 orang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

No	Nama	Umur (Tahun)	Alamat
1	A	47	Bumiharjo Blok 38
2	B	48	Bumiharjo Blok 39
3	C	38	Bumiharjo Blok 39
4	D	38	Bumiharjo Blok 39
5	E	51	Bumiharjo Blok 38
6	F	44	Bumiharjo Blok 39
7	G	47	Bumiharjo Blok 38
8	H	50	Bumiharjo Blok 38
9	I	34	Bumiharjo Blok 39
10	J	42	Bumiharjo Blok 38

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 96). Variabel penelitian ini adalah modal, asal bahan mentah, transportasi, tenaga kerja, dan pemasaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Masri dan Sofian (1995: 46) berpendapat bahwa definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Modal

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang digunakan untuk membeli bahan mentah yang akan digunakan dalam proses

produksi untuk memproduksi kasur. Adapun kriteria cara memperoleh modal dalam penelitian ini adalah didapatkan dari modal sendiri dan modal pinjaman. Besar modal yang digunakan pada usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo berkisar antara Rp 5.000.000 sampai Rp 24.000.000.

b. Bahan mentah

Bahan mentah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kapuk, kain, benang, dan bahan penunjang lainnya yang digunakan di usaha tersebut hingga menjadi kasur. Bahan mentah yang digunakan pada usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo ini berasal dari Bandung dan Tangerang.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja di usaha pembuatan kasur tersebut yang mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi berupa kasur yang siap dipasarkan. Adapun kriteria jumlah tenaga kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang,
- 2) Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang,
- 3) Industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang,
- 4) Industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

d. Pemasaran

Pemasaran produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjual hasil produksi kasur ke konsumen. Adapun kriteria pemasaran dalam penelitian ini adalah ke daerah sekitar dan luar daerah.

e. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan produksi kasur. Adapun kriteria jumlah pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan di atas rata-rata dan pendapatan di bawah rata-rata. Dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp18.100.000.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi industri serta gambaran mengenai kondisi lapangan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dipandu dengan menggunakan daftar pertanyaan atau panduan wawancara dan dilakukan dengan cara tanya jawab langsung terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data langsung tentang modal, asal bahan mentah, jumlah bahan mentah, tenaga kerja, pemasaran industri kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 236) adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang bersifat sekunder yaitu berupa data jumlah penduduk, jumlah pengusaha kasur, luas wilayah dan peta.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data primer dari kuesioner yang diberikan kepada responden, dokumentasi, untuk menjawab rumusan masalah. Data yang terkumpul berupa uraian dianalisis menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif yang menjelaskan usaha pembuatan kasur secara sistematis dan mendetail sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Untuk menganalisis pendapatan pengusaha kasur, data yang terkumpul berupa angka-angka disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data tabel persentase. Seluruh data yang diperoleh tersebut ditabulasi berdasarkan kriteria tertentu dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, selanjutnya disusun sebagai laporan hasil penelitian.

Untuk mengetahui dan menghitung frekuensi pengusahaan kasur di Desa Bumiharjo. Dari masing-masing pertanyaan, maka dibuat prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah responden

100% : Konstanta (Muhammad Ali, 1984:184).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah modal yang digunakan oleh pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah berkisar antara Rp5.000.000 sampai Rp24.000.000.
2. Bahan mentah kasur yang digunakan oleh pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur diperoleh dari Bandung.
3. Jumlah tenaga kerja pada masing-masing tempat usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebanyak 12 sampai 50 orang.
4. Tujuan pemasaran hasil produksi kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah diwilayah Lampung, Bengkulu dan Palembang.
5. Pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah berkisar antara Rp7.000.000 sampai Rp30.000.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp18.100.000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan kepada pengusaha industri kasur mampu mengembangkan usahanya menjadi industri yang lebih besar, dengan cara memperluas daerah pemasarannya, sehingga mampu pula menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di daerah lainya.
2. Diharapkan kepada pengusaha bekerja sama dengan pemerintah agar industri pembuatan kasur dapat berkembang dengan baik, dan turut mengembangkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ritonga. 2001. *Kependudukan dan Kesehatan Lingkungan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ari Sudarman. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Jilid I*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Atje Partadiredja. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007)*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Bayu Suryaningrat. 1984. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bintarto. R. 1977. *Geografi Sosial*. Up Spring. Yogyakarta.
- Daldjoeni. 2003. *Geografi Desa dan Kota*. Alumni. Bandung.
- Edy Haryono. 2004. *Geografi Industri. Buku Ajar*. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Heidjracman Ranupandojo. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Herawati. 2008. *Penentuan Umur Simpan Produk Pangan*. Dalam Jurnal Litbang Pertanian. 24(4).
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jayamulya. 1991. *Evaluasi Lahan Untuk Industri*. Diunduh tanggal 12 Juni 2017. http://perencanaankota.blogspot.co.id/2015/07/klasifikasi-industri-berdasarkan_6.html?m=1
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kotler dan Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran 2*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Yudisthira. Jakarta.
- Marsudi Djojodipuro. 1999. *Teori Lokasi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Miller, Roger Leroy dan Roger E. Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Penerjemah Haris Munandar. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad Ali. 1984. *Penulisan Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. 2000. *Produktivitas Tenaga Kerja*. Grafindo. Jakarta.
- _____. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Raja Grafika Persada. Jakarta.
- Subarjo. 2001. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharyono dan Moh. Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjendikti. Depdikbud. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Perdana. Jakarta.
- Sumitro Djojohadikusumo. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka

LP3ES Indonesia. Jakarta.

Suroto. 1992. *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Susnaningsih Mu'at. 2005. *Manajemen Keuangan*. UIR Press bekerja sama dengan Persatuan Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PDPTS). Riau.

Tulus Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.